

**PENGELOLAAN PRODUK TABUNGAN SIMPANAN
SUKARELA (SIRELA) PADA KSPPS BINA MUAMALAT
WALISONGO PAPANDAYAN SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Perbankan Syariah**



Oleh :

TRI WAHYUNI

NIM : 1605015093

D3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag

NIP. 19670119 199803 1 002

Sawangan Elok Blok BF 2 No. 16 Rt. 04/07 Duren Mekar Bojong Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eks
Hal : Naskah Tugas Akhir
An. Tri Wahyuni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb

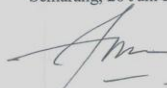
Setelah Saya membimbing, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini Saya kirimkan naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Tri Wahyuni
NIM : 1605015093
Judul : Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela (Sirela)
Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan
Semarang

Dengan ini Saya mohon sekiranya Tugas Akhir Saudari tersebut dapat segera dimonaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 26 Juni 2019



H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag

NIP. 19670119 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

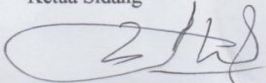
Nama : Tri Wahyuni
NIM : 1605015093
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul : **“PENGELOLAAN PRODUK TABUNGAN SIMPANAN
SUKARELA (SIRELA) PADA KSPPS BINA
MUAMALAT WALISONGO PAPANDAYAN
SEMARANG”**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 10 Juli 2019.

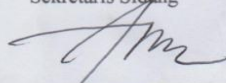
Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Diploma Tiga (D3) Perbankan Syariah Tahun Akademik 2019/2020 guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah.

Semarang, 25 Juli 2019

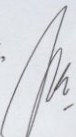
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 195902151985031005

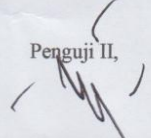
Sekretaris Sidang


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

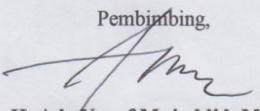
Penguji I,


Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag.
NIP. 195904131987032001

Penguji II,


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing,


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ
أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (At-Talaq : 3).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tugas Akhir ini teruntuk:

1. Bapak dan Ibuku yang telah menyayangi, mendoakan, dan memberi semangat lulusku.
2. Kakakku Awan terima kasih banyak sudah menyayangi dan mendukungku selama ini. Maafkan aku yang belum bisa menjadi Adik yang baik.
3. Sahabat-sahabatku: Ser, Ayu, dan Ika, terima kasih atas semangat dan bantuan kalian berikan selama ini dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Sahabatku Tiara dan Sopik yang selalu menemani terima kasih atas kebersamaannya.
5. Teman-temanku Maklum Team yang telah mendukungku dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Teman-teman seperjuanganku selama magang di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang.
7. Teman-teman seperjuanganku kelas D3 PBSC .
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Juni 2019

Deklarator



TRI WAHYUNI

NIM : 1605015093

ABSTRAK

KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah salah satu Koperasi Syariah yang menerapkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan menawarkan berbagai macam produk simpanan dan pembiayaan. Salah satu produk simpanan yang paling diminati adalah produk Simpanan Sukarela (Sirela). Simpanan Sukarela (Sirela) merupakan simpanan yang wajib dimiliki oleh anggota yang menggunakan produk Simpanan Sukarela Berjangka (Sisuka) dan pembiayaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada produk tersebut.

Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu *pertama* yaitu, bagaimana mekanisme produk simpanan sukarela (Sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang. *Kedua* yaitu bagaimana keuntungan produk simpanan di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dapat ditemukan temuan yaitu *pertama* mekanisme produk simpanan sukarela (Sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang yaitu terdiri dari syarat-syarat umum simpanan, ketentuan-ketentuan umum simpanan, ketentuan penysetoran dan

penarikan simpanan, ketentuan penutupan rekening, prosedur pembukaan rekening sirela, prosedur penyetoran sirela, prosedur penarikan sirela, prosedur penutupan rekening sirela. Kedua, keuntungan simpanan bagi anggota besarnya nisbah bagi hasil dapat berubah sewaktu-waktu.

Kata kunci : *Simpanan, Pembiayaan, dan Mekanisme*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil ‘alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir dengan judul “PENGELOLAAN PRODUK TABUNGAN SIMPANAN SUKARELA (SIRELA) PADA KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO PAPANDAYAN SEMARANG”

Tugas Akhir ini disusun untuk melengkapi syarat kelulusan program Diploma Tiga Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Tugas Akhir ini dapat tersusun atas bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN WALISONGO SEMARANG.
3. Bapak Johan Arifin, S.Ag.. MM. selaku Ketua Program DIII Perbankan Syariah.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan waktu, tenaga, dan arahan

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun tugas akhir ini.

5. Segenap dosen dan staff pengajar di Prodi Diploma Tiga Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
6. Keluarga besar KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan.
7. Perpustakaan Institut dan Fakultas yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman D3 Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan serta menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Demikian laporan ini penulis buat,

semoga dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan di kemudian hari. Aamiin.

Semarang, 26 Juni 2019

Penulis,

Tri Wahyuni

NIM 1605015093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Koperasi Syariah.....	11
B. Pengelolaan	24
C. Tabungan (Sirela).....	29

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO PAPANDAYAN SEMARANG

A. Sejarah Singkat KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.....	64
B. Kelembagaan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.....	66
C. Visi dan Misi KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.....	66
D. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	68
E. Produk-Produk Simpanan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang	74
F. Produk-Produk Pembiayaan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang	75
G. Sasaran Yang Hendak Dicapai	78
H. Mekanisme Sistem Yang Berjalan	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Syarat dan Ketentuan Simpanan.....	80
a. Syarat-Syarat Umum Simpanan	81
b. Ketentuan-Ketentuan Umum Simpanan	82
c. Ketentuan Penyetoran dan Penarikan Simpanan	83
d. Ketentuan Penutupan Rekening.....	87
B. Prosedur Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela	87
a. Prosedur Pembukaan Rekening Simpanan Sukarela	87
b. Prosedur Penyetoran Simpanan Sukarela	89
c. Prosedur Penarikan Simpanan Sukarela	91
d. Prosedur Penutupan Rekening Simpanan Sukarela	93
C. Keunggulan simpanan sukarela	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Diberlakukannya Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2008 menjadikan perkembangan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong lebih cepat lagi perkembangannya. Implikasi positif dari kebijakan pemerintah adalah mulai banyak berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah. Dalam perkembangannya, ada dua jenis lembaga keuangan syariah yaitu lembaga keuangan berupa bank dan non bank.¹

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah pada kenyatannya masih belum mampu menjangkau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa layanan pembiayaan dengan menggunakan pendekatan perbankan sulit dilakukan dan tidak menjangkau UMKM

¹ Heny Yuningrum, “Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau dari Segi Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis”, Penelitian Individu, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 1-2

dikarenakan adanya faktor yang membatasi hubungan UMKM dengan perbankan, yaitu masalah agunan dan formalitas.

Munculnya lembaga keuangan seperti koperasi syariah memudahkan masyarakat untuk menyimpan, menginvestasikan, dan menarik uangnya sesuai dengan waktu kebutuhan mereka. Kemudahan pembiayaan dan tabungan mampu membantu rumah tangga miskin untuk mengatur dan menghasilkan sumber yang ada dan seterusnya membolehkan atau mengupayakan memperoleh makanan dan keperluan penting lain untuk diri dan keluarga selain melakukan investasi dalam perusahaan mikro untuk melestarikan atau mempertahankan hidup. Sampai dengan saat ini, dengan adanya koperasi disambut cukup baik oleh masyarakat. Salah satunya adalah KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang yang saat ini sudah memiliki 3 cabang yaitu di daerah Papandayan Gajamungkur, Sendang Indah Genuk, dan Tambak Lorok Semarang Utara.

KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah salah satu Koperasi yang menerapkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

menawarkan berbagai macam produk simpanan berupa tabungan diantaranya adalah Sirela (Simpanan Sukarela), Sirela Junior, Sisuqur (Simpanan Qurban), Sihara (Simpanan Hari Raya), Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka), dan Sididik (Simpanan Pendidikan) yang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, menjadikan masyarakat dapat dengan mudah memilih produk sesuai dengan kebutuhannya untuk memenuhi keinginan menabungnya.

Salah satu produk tabungan di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah Produk Sirela (Simpanan Sukarela) yang menggunakan akad *mudharabah*, Sirela di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang merupakan salah satu produk tabungan yang laris dipilih anggota ataupun calon anggota karena uang yang dapat diambil sewaktu-waktu dan memiliki sistem jemput bola dimana anggota dapat dilayani dengan sistem antar jemput tabungan hal ini menjadikan produk sirela laris diminati anggota ataupun calon anggota.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis terdorong untuk lebih jelas meneliti tentang **“Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela**

(Sirela) Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme produk simpanan sukarela (Sirela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang ?
2. Apa saja keunggulan simpanan sukarela (Sirela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan produk simpanan sukarela (Sirela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.
2. Untuk mengetahui keunggulan simpanan sukarela di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berisi tentang penelitian-penelitian hasil dari para peneliti terdahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk dijadikan referensi dan acuan dasar

penelitian. Selain itu penelusuran pustaka juga bermanfaat untuk mendasari kerangka pemikiran penelitian ini. Penelitian yang telah penulis temukan antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ishkak (2015), Program Diploma Tiga Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Mekanisme Produk Sirela (Simpanan Sukarela Lancar) Di KJKS Binama Semarang”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk Sirela pada KJKS Binama Semarang menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 72%. Untuk menarik anggota, KJKS Binama Semarang menjalankan program GEBYAR SIRELA KJKS BINAMA yang dihadiahkan untuk anggota yang beruntung dengan minimal menabung Rp.1.000.000 per bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Raynaldo Al Hafid (2018), Program Strata Satu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Analisis Komparatif Produk Tabungan Wadi’ah Yad Dhamanah Dengan Mudharabah Mutlaqah Pada PT Bank Aceh

Syariah”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* dengan *mudharabah mutlaqah* namun, produk ini kurang diminati karena alasan kebutuhan, nisbah bagi hasil yang diberikan beragam dan bonus tidak diperjanjikan atau tidak diperjanjikan sejak di awal akad.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatoni (2012) dalam Jurnal *Economica* : Volume 2 No. 2 Tahun 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Penguatan Akad Pembiayaan Mudharabah Untuk Merealisasikan Misi Keadilan Berbisnis Pada Baitul Tamwil Tamziz Wonosobo”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah di BMT Tamziz mayoritas adalah pedagang, dengan keuntungan berbeda sekitar 5%-10% dan BMT Tamziz merealisasikan pembebasan pembiayaan dengan menggunakan dana *ta'awun* yang dikumpulkan dari anggota.

Dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pada Bank Syariah ataupun Koperasi Syariah memiliki sistem nisbah bagi hasil yang berbeda dengan cara-cara yang berbeda untuk menarik nasabah atau anggota.

E. Metodologi Penulisan

Dalam penelitian Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian untuk menghasilkan data-data yang akurat, antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode :

a. Observasi

Menurut Riduwan observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.² Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung melalui program magang yang diadakan UIN Walisongo Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara terstruktur secara langsung kepada seorang informan ataupun seorang ahli yang berwenang.

² Riduwan, Metode Riset, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari buku-buku, jurnal-jurnal dan referensi yang lain berkaitan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka dengan tujuan dan menunjang penelitian dengan maksud memahami fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk deskripsi dan menggunakan metode ilmiah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber asli yang dilakukan oleh penulis melalui observasi langsung dan wawancara untuk menggali informasi di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari objek secara individual maupun instansi. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menghimpun data melalui studi pustaka.

3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun gambar yang dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan yang realistis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN:	Berisi tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan
BAB II LANDASAN TEORI :	Berisi tentang Koperasi Syariah, Pengelolaan dan Tabungan (Sirela).
BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO PAPANDAYAN SEMARANG :	Berisi tentang sejarah berdiri, profil, visi dan misi, struktur organisasi dan tugas, produk-produk simpanan dan pembiayaan serta sistem yang berjalan di KSPPS Bina Muamalat

Walisongo Papandayan
Semarang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :	Berisi tentang pengelolaan produk simpanan sukarela, keunggulan produk simpanan sukarela di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.
BAB V PENUTUP :	Berisi tentang kesimpulan penelitian, saran dan penutup

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi Syariah

Secara historis, organisasi Koperasi bukan asli dari Indonesia dan juga bukan berasal dari masyarakat Islam. Organisasi Koperasi lahir di Eropa sebagai respon terhadap revolusi industri yang berdampak pada marginalisasi kaum buruh pada waktu itu. Prinsip-prinsip Koperasi diakui secara universal sejak dinyatakan jatidiri Koperasi oleh *International Co-operative Alliance* (ICA) pada tahun 1995. Bahkan Koperasi tumbuh dan berkembang di negara-negara kapitalis maupun sosialis, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Djohan mengemukakan bahwa seja dinyatakan identitas Koperasi tentang definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Koperasi yang disahkan dalam kongres ICA di Manchester pada September 1995 telah menjadi konsensus internasional bahwa Koperasi memiliki jatidiri yang membedakan lembaga Koperasi dengan

lembaga atau badan usaha bukan koperasi (Djohan dalam Soedjono, 2001:1).¹

Di negara berkembang Koperasi dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kesadaran antara kesamaan dan kemuliaan tujuan negara dan gerakan Koperasi dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat ditonjolkan dinegara berkembang, baik oleh Pemerintah kolonial maupun Pemerintah bangsa sendiri setelah kemerdekaan, berbagai peraturan perundangan yang mengatur Koperasi dilahirkan dengan maksud mempercepat pengenalan Koperasi dan memberikan arah bagi pengembangan Koperasi serta dukungan ataupun perlindungan yang diperlukan (<http://www.ekonomirakyat.org>, 22 Januari 2008).²

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang pengkoperasian, Koperasi adalah badan usaha

¹ Abdul Bashith, Islam dan Manajemen Koperasi, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hlm. 4

²*Ibid*

yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (www.bphn.go.id, 16 Juli 2019). Pada hakekatnya Koperasi bukan hanya sekedar organisasi sosial, lebih dari itu merupakan organisasi ekonomi atau badan usaha ekonomi yang bertujuan untuk mempromosikan ekonomi para anggotanya. Sementara itu, apabila ditelusuri dalam sejarah peradaban Islam, istilah “Badan Usaha Koperasi” memang belum dikenal. Saat ini, di Indonesia dikenal dengan istilah “Koperasi Syariah”. Istilah Koperasi Syariah berkembang seiring dengan berkembangnya sistem ekonomi Islam atau sistem ekonomi Syariah. Sistem ekonomi ini berusaha menawarkan alternatif sistem ekonomi baru diluar sistem ekonomi *mainstream*, yaitu sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme.³

Koperasi yang dikelola secara kolektif memiliki manfaat yang tidak kecil bagi masyarakat. Manfaat kolektivitas Koperasi yang utama adalah memenuhi

³ *Ibid.*, hlm. 7-8

kebutuhan hidup anggota-anggotanya dengan jalan menyelenggarakan aktivitas ekonomi secara bersama-sama. Kolektivitas adalah kekuatan Koperasi. Kolektivitas adalah modal sosial (social capital) yang menentukan maju mundurnya Koperasi, maka dari itu harus dijaga dan dipertahankan seoptimal mungkin supaya jangan sampai terjadi perpecahan dalam Koperasi. Hal demikian sesuai dengan yang telah diajarkan dalam Islam sesuai dalam Q.S Al-Hasyr: 14⁴ sebagai berikut:

لَا يُفَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ
جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya : Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

Agar semangat kolektivitas itu terjaga, maka Koperasi sebaiknya berpedoman pada prinsip-prinsip

⁴ *Ibid.*, hlm. 9-10

Koperasi. Menurut Nasution, prinsip yang relevan dengan syariah adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Siapa pun bisa menjadi anggota dari Koperasi tanpa memandang agama, etnis, politik, dan perbedaan lainnya. Prinsip ini adalah perwujudan dari perintah syariah agar perbuatan manusia menjadi rahmat bagi seluruh alam yang berbeda-beda adalah untuk saling mengenal bukan menafikan.

2. Keadilan

Distribusi manfaat ekonomi di kalangan anggota harus sesuai dengan intensitas anggota menggunakan jasa Koperasi, bukan berdasarkan proporsi modal anggota dalam Koperasi. Dengan kata lain, dalam Koperasi, setiap orang memperoleh hasil ekonomi sesuai dengan usahanya. Semakin sering anggota memanfaatkan jasa koperasi maka akan semakin besar hasil ekonominya dan anggota yang pasif tidak akan mendapat manfaat apa-apa.

3. Penghormatan terhadap kemanusiaan

Dalam Koperasi, prinsip ini diberlakukan dengan cara membatasi keuntungan dari saham yang ditanamkan anggota di Koperasi. Dengan prinsip ini, pengaruh harta dibatasi, tetapi tidak dengan pengaruh kerja. Anggota juga memperoleh manfaat dari Koperasi sebanding dengan kerjanya, disamping dengan modal yang disimpannya di Koperasi.

4. Otonomi

Otonomi yaitu anggota mengendalikan sepenuhnya ke arah mana dan bagaimana usaha Koperasi diselenggarakan. Otonomi adalah bentuk lain dari kemerdekaan atau kebebasan. Syariah memandang kemerdekaan atau kebebasan sebagai bagian asasi dalam kehidupan manusia. Ini tidak terdapat dalam perusahaan kapitalistik dimana pada umumnya kebebasan hanya dimiliki majikan. Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia itu sendiri, apaah mereka lebih memilih jalan kefasikan atau jalan ketaqwaan.

5. Kebebasan mengemukakan pendapat

Dalam Koperasi prinsip ini disebut satu orang satu suara. Prinsip ini bukan berarti segala keputusan diambil dengan jalan voting. Justru kecenderungan dalam Koperasi, prinsip satu orang satu suara ini diterapkan melalui musyawarah mufakat yang melibatkan seluruh anggota.

6. Pendidikan anggota

Pendidikan anggota yaitu pendidikan untuk menanamkan karakter positif seperti sifat tekun, pantang menyerah, aktif melakukan inovasi, solider terhadap sesama, serta karakter lain untuk kemajuan, sekaligus pendidikan untuk mengasah wawasan dan keahlian anggota dalam mengelola Koperasinya.

7. Kerjasama aktif antar sesama Koperasi

Merapatkan barisan atau bersatu dengan pengorganisasian yang baik adalah prinsip syariah yang utama dalam kehidupan sosial. Syariah sama sekali tidak menganjurkan prinsip

yang sebaliknya yaitu terbelah-belah, apalagi persaingan untuk saling menjatuhkan.⁵

Koperasi didirikan seirama dengan aneka jenis usaha yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat. Secara umum pendirian badan usaha Koperasi dapat diwujudkan melalui berbagai macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Produksi

Koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang menjadi kebutuhan anggotanya. Pengertian produksi diartikan sebagai usaha untuk menciptakan nilai ekonomi dari suatu benda yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kesejahteraan akan terwujud apabila para anggota Koperasi memiliki daya beli terhadap barang atau jasa yang tersedia secara memadai untuk memenuhi kebutuhannya.

⁵*Ibid.*, hlm. 12-22

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Tujuan dari koperasi ini adalah agar anggota-anggotanya mampu membeli barang kebutuhan yang berkualitas meskipun dengan harga yang terjangkau.

3. Koperasi Jasa Keuangan

Koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan para anggotanya untuk memperoleh pembiayaan baik yang berbasis akad komersial (*tijarah*) maupun sosial untuk kebaikan (*tabarru'*). Untuk dapat memberikan pembiayaan bagi anggotanya, pengurus koperasi perlu menghimpun dana melalui tabungan anggota dan/atau dari usaha lainnya yang memungkinkan mendatangkan bagi hasil keuntungan. Dengan ketersediaan dana (modal), diharapkan koperasi mampu memberikan pembiayaan secara mandiri meskipun tanpa harus menarik imbalan. Adapun tujuan dari Koperasi Simpan Pinjam adalah sebagai berikut:

- Untuk membiayai anggota terhadap kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat.
- Melalui pinjaman dapat memberi kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan usaha.
- Mendidik anggota untuk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk menolong sesama.

Ditinjau dari segi keaggotaannya, bentuk koperasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Piha-piha yang menjadi anggota dari koperasi primer adalah orang-orang yang telah mampu melakukan tindakan hukum dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Koperasi yang bersangkutan.

2. Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Meskipun koperasi sekunder beranggotakan beberapa koperasi primer namun keberlangsungan usaha tetap ditentukan oleh kinerja orang-seorang. Koperasi sekunder dapat dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang berbadan hukum baik primer maupun sekunder. Jika mendirikan koperasi sekunder dengan berbagai tingkatannya seperti misalnya koperasi pusat, gabungan, dan induk maka jumlah tingkatan maupun penamaan dapat diatur sendiri oleh pihak Koperasi yang bersangkutan.⁶

Pembentukan Koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah dimulai dengan adanya ketetapan hukum bahwa bunga (riba) merupakan sesuatu

⁶ Burhanuddin S, Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia, Malang: UIN-Maliki Press, 2013, hlm. 16-21

yang telah diharamkan oleh agama. Dengan adanya larangan tersebut, kemudian timbul kesadaran pentingnya aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi ataupun bisnis yang bertujuan untuk menjauhkan umat dari praktek riba.⁷

Pemberlakuan riba dalam kehidupan ekonomi dan bisnis hukumnya adalah haram karena bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan juga riba menyalahi ajaran agama. Dasar hukum tentang keharaman riba terdapat pada Al-Qur'an dan hadist sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Qs. Ar-Rum:39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

Artinya : *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

⁷Ibid., hlm. 133

Qs. Al-Baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Qs. Al baqarah: 130

وَمَنْ يَرْغُبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدْ
اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

b. Hadist

Rasulullah saw melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda: Mereka semua adalah sama (HR. Muslim).⁸

B. Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” menurut Suharsimi Arikunto dapat diartikan sama dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Pengertian manajemen telah banyak dibahas oleh para ahli antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Nanang Fattah berpendapat bahwa dalam prosesnya manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengawas. Secara umum, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah

⁸*Ibid.*, 135-136

ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Dari pengertian tersebut manajemen terdapat empat unsur, yaitu:

1. Pimpinan
2. Pelaksana
3. Tujuan yang akan dicapai
4. Kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut

Manajemen juga memerlukan sarana atau *tools of management* yang terdiri atas enam macam dan dikenal dengan 6M, yaitu:

1. Man (Manusia/Orang)
2. Money (Uang)
3. Materials (Bahan)
4. Machine (Mesin)
5. Method (Metode)
6. Market (Pasar)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian, yaitu :

1. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.

2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Soewarno Handyaningrat pengelolaan bisa diartikan sebagai penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut T. Handoko pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu kegiatan manajemen yang terdiri dari:

a. Perencanaan

Perencanaan dibuat guna mengantisipasi segala hal yang mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan pada masa yang akan datang. Adapun batasan rumit merumuskan perencanaan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
2. Apakah sebabnya tindakan tersebut harus dikerjakan?
3. Dimanakan tindakan itu harus dikerjakan?
4. Kapankah tindakan itu harus dikerjakan?
5. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian berisi tentang penetapan dan penempatan individu pada tugas-tugas tertentu, dan pendelegasian wewenang kepada individu untuk mencapai tujuan.

c. Pengerahan

Kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugasnya masing-masing. Pengarahan dilakukan agar kegiatan tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan.

d. Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya

Pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya (tidak menyimpang) sesuai dengan rencana.

Di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dikelola dengan arahan manajemen profesional, yang secara periodik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan operasional disesuaikan dengan sistem prosedur yang telah ditentukan. Operasional di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dilakukan dengan sistem komputer sehingga akan memberikan pelayanan yang lebih akurat, teliti dan cepat.

C. Tabungan (Sirela)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada dasarnya tabungan dan simpanan berarti sama, namun dalam prakteknya istilah tabungan biasa digunakan di bank dan simpanan digunakan pada Baitul Maal wa Tamwil.

Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/VI/2000 tentang tabungan menyebutkan bahwa tabungan ada dua jenis, yaitu:

1. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Pasal 1 angka 21 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad

wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati. Kata akad berasal dari bahasa Arab yang berarti perjanjian, ikatan, yang kokoh. Akad adalah ikatan yang menimbulkan hubungan yang kokoh antara dua pihak, mengakibatkan *iltizam* serta melahirkan hak dan kewajiban. Dalam hukum perspektif barat disebut dengan hukum perikatan (*verbinteniss/iltizam*) bukan perjanjian (*overeenkoms/akad*). Yang lazim dalam perspektif hukum Islam disebut akad. Definisi akad adalah pertemuan ijab dan kabul sebagai pernyataan kehendak dua belah pihak atau lebih untuk melahirkan suatu akibat hukum pada objeknya. Dari definisi tersebut terdapat lima unsur perjanjian yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Pertemuan antara ijab dan kabul
2. Sebagai pernyataan kehendak
3. Pelaku terdiri dari dua pihak atau lebih
4. Melahirkan akibat hukum
5. Ada objeknya

Definisi perjanjian perspektif hukum positif yaitu suatu hubungan hukum kekayaan atau harta benda antara dua orang atau lebih, yang memberi kekuatan hak pada suatu pihak untuk memperoleh prestasi sekaligus kewajiban pada pihak lain untuk menunaikan prestasi. Dalam hukum ini terjadinya suatu perjanjian terdapat empat unsur, yaitu :

1. Hubungan hukum
2. Tentang harta benda
3. Antara dua orang atau lebih
4. Memberikan kekuatan hak para pihak, berupa prestasi dan penunaian prestasi

Pengertian akad menurut pasal 20 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum. Dari tinjauan fiqh hubungan hukum atau pertemuan ijab dan kabul merupakan kehendak. Dari segi akibat hukum, konsep fiqh juga menenal kekuatan hukum mengikat secara sempurna bila debitur melakukan cedera janji. Berikut adalah rukun dan syarat akad yaitu :

Rukun dan Syarat Akad

Rukun adalah unsur-unsur yang membentuk akad, terdiri dari :

1. Para pihak
2. Pernyataan kehendak
3. Objek
4. Tujuan

Syarat akad terdiri dari empat macam, yaitu :

- a. Syarat terbentuknya akad
 1. Tamyiz
 2. Berbilang pihak
 3. Persetujuan ijab kabul (kesepakatan)
 - Menurut Jumhur

Syarat sah (penyempurna) dicapai secara bebas, tidak terpaksa (bila terpaksa maka akadnya fasid)

- Persesuaian antara ijab dan kabul

Pernyataan kabul harus sesuai dengan ijab yang dikeluarkan oleh pihak pertama, seperti ijab pihak pertama

menyerahkan sebagai titipan, maka kabul pihak kedua harus menerima sebagai titipan, bukan hibah atau hadiah.

4. Kesesuaian Majelis akad

5. Objek dapat diserahkan

- Tidak menimbulkan kerugian

6. Objeknya tertentu atau dapat ditentukann

Tertentu yang dimaksudkan adalah objek tidak mengandung gharar.

7. Objek dapat ditransaksikan (bernilai)

Objek yang dapat ditransaksikan engan syarat bebas dari gharar dan bebas riba.

8. Tujuan akad tidak bertentanan dengan syara'.

b. Syarat Keabsahan Akad

Akad yang terbentuk dan berwujud yuridis syar'i belum tentu sah, maka untuk sempurnanya diperlukan syarat :

- Syarat pertama, tidak memerlukan syarat penyempurna.
- Syarat kedua, menurut Jumhur persetujuan atau kesepakatan harus dicapai secara bebas walaupun akibat hukumnya tergantung atau maukuf.
- Objek penyerahan diisyaratkan tidak menimbulkan kerugian, apabila menimbulkan kerugian akadnya fasid. Dan objek tertentu diisyaratkan tidak mengandung gharar, apabila terdapat gharar maka akadnya fasid.

c. Syarat Berlakunya Akad

- Adanya kewenangan atas objek

Kewenangan atas objek diperoleh karena ada kepemilikan sempurna

atas objek atau adanya wakil yang dikuasakan.

- Adanya kewenangan bertindak hukum kepadanya

Kewenangan bertindak hukum diperoleh karena kecakapan hukum/*tamyiz*.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang berdasarkan pada akad wadiah, yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Dalam Islam mengenai titipan atau wadiah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Wadiah yad Amanah*, yaitu titipan dimana barang yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan.
2. *Wadiah yad Dhamanah*, yaitu titipan dimana barang yang dititipkan boleh dipergunakan oleh pihak penerima titipan.

Dalam lembaga keuangan biasa digunakan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu Bank Syariah atau lembaga

keuangan syariah dapat menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya memiliki hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sedangkan tabungan mudharabah dipergunakan oleh bank atau lembaga keuangan dalam mengelola jasa simpanan dari nasabah yang ingin menitipkan dananya untuk tujuan-tujuan tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (Q.S Al-Maidah ayat 1)

Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang menawarkan berbagai macam produk tabungan salah satunya adalah produk tabungan sirela yang merupakan bentuk simpanan lancar yang banyak dipilih oleh anggota atau calon anggota. Simpanan lancar adalah dana yang berasal dari anggota atau masyarakat koperasi ataupun penabung perorangan kepada Koperasi Syariah dalam uang rupiah yang

penarikan dan penyetorannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu dan menggunakan kartu tabungan sebagai medianya. Tujuan penyelenggaraan simpanan lancar adalah sebagai suatu produk yang dapat menjangkau masyarakat luas termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah dan meningkatkan serta memperluas usaha penghimpunan dana masyarakat. Manfaat simpanan lancar bagi anggota adalah:

1. Membentuk sikap hemat
2. Mampu menyimpan dan mengembangkan modal
3. Menyiapkan hari depan yang lebih baik
4. Mengendalikan diri dari sikap boros
5. Memperoleh bagi hasil
6. Dapat digunakan sebagai jaminan dan memenuhi kebutuhan mendadak

Produk tabungan simpanan sukarela (sirela) yaitu simpanan mudharabah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat, bagi hasil yang diberikan setiap bulan atas saldo rata-rata harian dan langsung menambahkan simpanan. Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang menggunakan akad mudharabah yaitu transaksi penanaman dana dari

pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ
مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ فَافْقَرُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ
مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ
وآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَافْقَرُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا
لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۚ
وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasannya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang

yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Muzzamil ayat 20)

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt an ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung,” (QS. Al-Jumu’ah ayat 10)

Dari kedua ayat diatas pada intinya adalah berisi sebuah dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan suatu perjalanan usaha. Modern ini, siapa saja akan lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah antara lain mekanisme dalam tabungan *mudharabah*.

Mudharabah dibagi menjadi dua macam yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqoyyadah*;

1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah syirkah yang memberikan kebebasan kepada mudharib untuk mengelola dana atau modal dalam bentuk usaha apapun yang bisa mendatangkan keuntungan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. dengan kata lain, mudharabah muthlaqah merupakan bentuk perjanjian investasi yang tidak mensyaratkan sesuatu yang bersifat mengikat, sehingga memberikan kebebasan kepada pengelola dana untuk menjalankan usahanya. Dalam akad mudharabah muthlaqah terdapat Q.S. Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang

dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Mudharabah Muqoyyadah

Mudharabah muqoyyadah adalah perjanjian investasi yang mengharuskan mudharib untuk mengikuti ketentuan atau pengarahan yang ditetapkan oleh shahibul mal dalam mengelola usaha. Dalam hal ini kewenangan mudharib bersifat terbatas meskipun bukan berarti membolehkan keterlibatan pemilik modal dalam mengelola usaha. Lingkup persyaratan yang disertakan dalam akad ini adalah terkait dengan tempat usaha, tata cara

usaha, dan obyek investasinya. Hal ini terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya :

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah Saw, dan Rasulullah pun membolehkannya.” (Fatwa DSN-MUI Tentang Akad *Mudharabah*)

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa di dalam *mudharabah* pihak *shahibul maal* yang menyediakan dana 100% akan menanggung risiko kehilangan modal, sehingga pihak *mudharib* selaku pengelola dana harus benar-benar berhati-hati dan selalu melaksanakan akad *mudharabah* dengan baik. Oleh karena itu, apabila *mudharib* menyebabkan kerugian maka ia juga harus

bertanggung jawab atas dana yang diberikan *shahibul maal*.

- **Syarat dan Rukun Akad Mudharabah**

Rukun dalam transaksi mudharabah meliputi :

1. Shahibul Maal (Pemilik Modal)
2. Mudharib (Pelaksana/Pengelola Usaha)
3. Maal (Modal)
4. Usaha
5. Nisbah
6. Ijab Qabul

Syarat dalam transaksi mudharabah yaitu :

1. Shahibul Maal dan Mudharib
 - Shahibul Maal dan Mudharib harus cakap hukum.
 - Memiliki kewenangan atau memberi kuasa dan menerima pemberian kuasa.
2. Ijab Qabul

Pernyataan ijab qabul harus dinyatakan oleh kedua belah pihak untuk menunjukkan

kehendak mereka dalam mengadakan kontrak dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak.
- Penerimaan dan penawaran dilakukan saat kontrak.
- Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan cara-cara komunikasi *modern*.

3. Modal

Menurut KBBI modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya berupa harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal yang dimaksudkan di dalam akad mudharabah yaitu sejumlah uang atau aset yang diberikan oleh Shahibul Maal kepada Mudharib untuk tujuan usaha sebagai berikut :

- Modal harus diketahui jumlah dan sejenisnya.
- Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai, jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset harus dinilai pada waktu akad.
- Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada Mudharib, baik secara bertahap maupun tidak sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

4. Nisbah Keuntungan

Keuntungan menurut Mahmud M. Hanafi merupakan ukuran keseluruhan prestasi Perusahaan, yang didefinisikan “Laba = Penjualan – Biaya”. Syarat keuntungan mudharabah yang harus dipenuhi adalah :

- Harus diperuntukkan bagi kedua belah piha.
- Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan

dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk nisbah dari keuntungan sesuai kesepakatan. Apabila ada perubahan, nisbah harus sesuai dengan kesepakatan.

- Shahibul Maal menanggung semua kerugian dan Mudharib tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan oleh kesalahan sengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
5. Kegiatan usaha dilakukan oleh Mudharib, dan Shahibul Maal harus memperhatikan hal-hal berikut :
- Kegiatan usaha dilakukan oleh Mudharib tanpa campur tangan Shahibul Maal, tetapi Shahibul Maal mempunyai hak untuk hal pengawasan.
 - Shahibul maal tidak boleh mempersempit tindakan Mudharib.

- Mudharib tidak boleh menyalahi rukun syariah Islam yang berhubungan dengan *mudharabah*.

- **Fitur dan mekanisme tabungan atas dasar akad mudharabah**

- a. Bank/LKS (Lembaga Keuangan Syariah) bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal).
- b. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati.
- c. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- d. Bank/LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

- e. Bank/LKS (Lembaga Keuangan Syariah) tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

- **Tujuan atau Manfaat**

- a. Bagi Bank/LKS (Lembaga Keuangan Syariah)

1. Sumber pendanaan bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing.
2. Salah satu sumber pendapatan dalam bentuk jasa (*fee based income*) dari aktivitas lanjutan pemanfaatan rekening tabungan oleh nasabah.

- b. Bagi Nasabah

1. Kemudahan dalam pengelolaan likuiditas baik dalam hal penyetoran, penarikan, transfer, dan pembayaran transaksi yang fleksibel.
2. Dapat memperoleh bonus atau bagi hasil.

- **Analisis dan Identifikasi Risiko**

- a. Risiko likuiditas yang disebabkan oleh fluktuasi dana yang ada di rekening tabungan relatif tinggi dibandingkan deposito.
 - b. Risiko displacement (commercial displacement risk) yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah memindahkan dananya yang didorong oleh tingkat bonus atau bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.
 - c. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar untuk tabungan dalam valuta asing.
- Perhitungan Mudharabah

Perhitungan Mudharabah

1. Perhitungan bagi hasil dengan presentase return produk

Saldo rata-rata rekening individu x bagi hasil x return produk.

2. Perhitungan bagi hasil dengan return total pendapatan sebelum dibagi

Saldo rata-rata rekening individu x hasil bagi
 hasil x (nisbah nasabah x return pendapatan) x
 (365x100).

3. Perhitungan bagi hasil untuk individu rekening deposito mudharabah

Perhitungan bagi hasil yang dilakukan setiap
 ulang tanggal

Saldo rata-rata rekening individu x bagi hasil x
 return rekening produk x (365x100)

4. Perhitungan bagi hasil h.i per mil

Saldo rata-rata rekening individu x h.i per mil
 1000 x nisbah bagi hasil.

Contoh perhitungan mudharabah :

1. Pemilik modal terdiri dari satu orang dan satu pelaksana

Zaed menyerahkan modal sebesar
 Rp.1.000.000 kepada KSPPS untuk
 diniagakan. Pada saat perjanjian (akad)
 disepakati keuntungan bagi hasil sebesar 40%
 untuk Zaed dan 60% untuk KSPPS.

Jika untung:

Setelah dilakukan usaha, keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 500.000. maka keuntungan masing-masing adalah:

$$\text{Zaed: } 40\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 200.000$$

$$\text{Umar: } 60\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 300.000$$

Dengan keuntungan tersebut, diahir bisnis uang yang diterima Zaed adalah:

(seluruh modal + bagian)

$$\text{Rp. } 1.000.000 + \text{Rp. } 200.000 = \text{Rp. } 1.200.000$$

Jika rugi:

Pada saat akhir bisnis mengalami kerugian bukan diakibatkan oleh kelalaian KSPPS maka kerugian ditanggung oleh Zaed.

Untuk mengembalikannya maka komoditi yang ada dijual seluruhnya sehingga menjadi bentuk uang tunai. Dan keuntungan yang telah diperoleh Zaed selama ini dihitung menjadi bagian modal dan yang bagian KSPPS diserahkan kepada Zaed untuk menutupi kerugian pada modal. Jika seluruh komoditi sudah dijual dan memiliki kelebihan dari Rp. 1.000.000 (modal usaha) maka selebihnya dianggap presentase yang telah disepakati.

2. Pemilik modal terdiri dari beberapa orang dan satu orang pelaksana

Zaed, Umar dan Ali bersepakat mengumpulkan modal, kemudian akan serahkan kepada Husein sebesar Rp. 12.000.000. mereka (Zaed, Umar dan Ali) bersepakat bahwa keuntungan akan disesuaikan dengan modal yang diinvestasikan masing-masing. Rincian presentase dari modal yang ditanam masing-masing sebesar Rp. 12.000.000, adalah:

Zaed : 40%	(Rp.4.800.000)
Umar : 25%	(Rp.3.000.000)
Ali : 35%	(Rp.4.200.000)
100%	(Rp.12.000.000)

Selanjutnya uang tersebut diserahkan kepada Husein untuk diniagakan dengan akad mudharabah. Pada saat akad disepakati bahwa keuntungan dibagi 60% untuk pemilik modal (Zaed, Umar dan Ali) dan 40% untuk pelaksana/mudharib (Husein). Keuntungan dibagikan (dihitung) setiap usaha telaah memperoleh laba (satu kali putaran produksi).

Jika untung:

Setelah satu kali putaran produksi diperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.500.000 maka cara pembagian keuntungannya:

Langkah 1

Pembagian keuntungan antara pemilik modal dengan pelaksana

- Pemilik modal

$$60\% \times \text{Rp. } 2.500.000 = \text{Rp. } 1.500.000$$

Husein (mudharib)

$$40\% \times \text{Rp. } 2.500.000 = \text{Rp. } 1.000.000$$

Langkah 2

Pembagian keuntungan Rp. 1.500.000 antara pemilik modal sesuai dengan modal masing-masing sebagai berikut:

Cara 1

Presentase saham masing-masing pemilik modal dikalikan dengan keuntungan yang diperoleh:

$$\text{Zaed: } 40\% \times \text{Rp. } 1.500.000 = \text{Rp. } 600.000$$

$$\text{Umar: } 25\% \times \text{Rp. } 1.500.000 = \text{Rp. } 375.000$$

$$\text{Ali: } 35\% \times \text{Rp. } 1.500.000 = \text{Rp. } 525.000$$

$$\text{Rp. } 1.500.000$$

Cara 2

Jumlah seluruh keuntungan dibagi seluruh modal dikali modal masing-masing.

$$\text{Jadi, } \text{Rp. } 1.500.000 = 0,125$$

$$\text{Rp. } 12.000.000$$

Keuntungan yang diterima masing-masing pemilik modal

$$\text{Zaed: } 0,125 \times \text{Rp. } 4.800.000 = \text{Rp. } 600.000$$

$$\text{Umar: } 0,125 \times \text{Rp. } 3.000.000 = \text{Rp. } 375.000$$

$$\text{Ali: } 0,125 \times \text{Rp. } 4.200.000 = \text{Rp. } 525.000$$

$$\text{Rp. } 1.500.000$$

Ingat : Jika hasil bagi ini (0,125) dibulatkan menjadi 0,13 hasil penghitungannya belum tentu sesuai dengan keuntungan yang akan dibagikan

Jika rugi

Kasus jika kerugian yang ada pada modal tertutupi oleh keuntungan yang telah dibagikan saat bisnis berjalan (sebelum akhir bisnis)

Contoh:

Setelah akhir bisnis dan modal yang ada diperhitungkan serta dilakukan divestasi (pengembalian modal), ternyata modal mengalami kerugian. Kerugian yang ada sebesar Rp.1.000.000,- (jadi sisa modal yang ada sebesar Rp. 11.000.000,- (12.000.000 – 1.000.000))

Perhitungkan kembali keuntungan yang pernah dibagikan disaat bisnis sedang berjalan.

Sisa modal yang ada ditambah keuntungan yang pernah dibagikan kemudian digunakan untuk menutupi modal, sisanya menjadi keuntungan dan dibagikan sesuai prosentase yang telah disepakati pada saat akad.

Dalam kasus ini maka pelaksana harus mengembalikan sebagian keuntungan yang pernah diambilnya dan pemilik modal harus menganggap keuntungan yang pernah diperolehnya sebagai bagian dari modal.

Contoh diatas menunjukan pernah dibagikan keuntungan sebesar Rp. 2.500.000. Maka cara penghitungannya:

(Sisa modal + keuntungan yang dikembalikan)\

$$11.000.000 + 2.500.000 = \text{Rp. } 13.500.000$$

Ternyata modal tidak mengalami kerugian, karena tertutupi oleh keuntungan yang pernah dibagikan.

Uang yang ada – jumlah modal, sisanya menjadi keuntungan.

$$\text{Rp. } 13.500.000 - 12.000.000 = \text{Rp. } 1.500.000$$

Berarti keuntungan yang diperoleh sebenarnya sebesar Rp. 1.500.000, maka keuntungan inilah yang dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Bagian masing-masing antara pemilik modal dan Husein (pelaksana)

$$\text{- Pemilik modal ; } 60\% \times 1.500.000 =$$

$$\text{Rp. } 900.000$$

$$\text{Husein ; } 40\% \times 1.500.000 = \text{Rp. } 600.000$$

Jika keuntungan yang pernah diterima Husein sebelum akhir bisnis sebesar Rp. 1000.000, maka ia harus mengembalikannya sebesar Rp. 400.000 (Rp.1.000.000 – Rp. 600.000) untuk menutupi kekurangan pada modal.

Sisa modal yang ada sebesar Rp. 11.000.000 ditambah Rp. 400.000 (dari Husein) menjadi sebesar Rp. 11.400.000

Sedangkan untuk pemilik modal (Zaed, Umar dan Ali) harus menganggap keuntungan yang pernah diterimanya sebagai bagian dari modal sesuai dengan proposional modal yang ditanamnya.

Jika keuntungan yang pernah diterima sebesar Rp. 1.500.000, sedangkan keuntungan diakhir bisnis yang sebenarnya hanya Rp. 900.000,-, maka mereka harus menganggap keuntungan yang telah diterimanya sebagai modal sebesar Rp. 600.000,- dan disesuaikan dengan proposional modal yang ditanamkan oleh masing-masing pemilik modal.

Jadi bagian keuntungan yang pernah diterima masing-masing yang harus dianggap sebagai modal, adalah:

$$\text{Zaed : } 40\% \times 600.000 = \text{Rp. } 240.000$$

$$\text{Umar : } 25\% \times 600.000 = \text{Rp. } 150.000$$

$$\text{Ali : } 35\% \times 600.000 = \text{Rp. } 210.000 +$$

$$\text{Rp. } 600.000$$

Maka ketiga orang ini diakhir bisnis masing-masing akan menerima pengembalian modal, sebagai berikut:

Zaed : Rp. 4.800.000 – Rp. 240.000 = Rp.
4.560.000

Umar : Rp. 3.000.000 – Rp. 150.000 = Rp.
2.850.000

Ali : Rp. 4.200.000 – Rp. 210.000 = Rp.
3.990.000 +

Rp.11.400.000

Meskipun mereka menerima lebih kecil dari modal yang ditanamkannya, pada dasarnya modal tidak mengalami kerugian, karena mereka telah menikmati keuntungan saat usaha sedang berjalan.

Kasus jika kerugian yang ada pada modal tidak tertutupi oleh keuntungan yang telah dibagikan saat bisnis berjalan (sebelum akhir bisnis)

Contoh:

Setelah akhir bisnis dan modal yang ada diperhitungkan serta dilakukan divestasi (pengembalian modal), ternyata modal mengalami kerugian. Kerugian/ kekurangan pada modal sebesar Rp. 5.000.000,- jadi sisa

modal yang ada sebesar Rp. 7.000.000, (Rp. 12.000.000 – Rp. 5.000.000)

Sisa modal yang ada ditambah keuntungan yang pernah dibagikan kemudian digunakan untuk menutupi modal, jika modal belum tertutupi (Rugi), maka kerugian yang ada ditanggung oleh pemilik modal sesuai saham yang diinvestasikan.

Dalam kasus ini maka pelaksana harus mengembalikan seluruh keuntungan yang pernah diambilnya dan tidak berkewajiban menanggung kerugian, sedangkan pemilik modal harus menganggap keuntungan yang pernah diperolehnya sebagai bagian dari modal serta menanggung kerugian yang ada pada modal.

Ingat kerugian harus selalu menjadi tanggungan pemilik modal, karena kerugian merupakan reduksi dari modal.

Contoh diatas menunjukan pernah dibagikan keuntungan sebesar Rp. 2.500.000. Maka cara perhitungannya:

(Sisa modal + keuntungan yang dikembalikan)

$\text{Rp. 7.000.000} + \text{Rp. 2.500.000} = \text{Rp. 9.500.000}$

Ternyata modal mengalami kerugian, karena tidak tertutupi oleh keuntungan yang pernah dibagikan.

Jumlah modal seharusnya – uang (modal) yang ada, sisanya menjadi kerugian yang harus ditanggung bersama-sama antara pemilik modal.

$$\text{Rp. } 12.000.000 - \text{Rp. } 9.500.000 = \text{Rp. } 2.500.000$$

Berarti modal mengalami kerugian sebesar Rp. 2.500.000, maka kerugian ini yang ditanggung oleh pemilik modal sesuai modal yang diinvestasikan.

Dalam hal ini Husein (selaku pelaksana) hanya berkewajiban mengembalikan keuntungan yang pernah diambilnya sebesar Rp. 1.000.000 dan tidak berkewajiban menanggung kerugian.

Untuk pengembalian sisa modal kepada masing-masing pemilik modal ada beberapa cara:

Cara 1

Setiap pemilik modal harus mengembalikan keuntungan yang pernah diambil saat bisnis berjalan, dengan rincian:

Zaed : Rp. 600.000

Umar : Rp. 375.000

Ali: Rp. 525.000

Rp. 1.500.000

Kemudian dijumlahkan dengan sisa modal yang ada setelah ditambah dengan pembelian dari pelaksana.

(Sisa modal + pengambilan keuntungan dari pelaksana + pengembalian keuntungan dari pemilik modal)

$$\text{Rp. 7.000.000} + \text{Rp. 1.000.000} + \text{Rp. 1.500.000} \\ = \text{Rp. 9.500.000}$$

Jadi pengembalian modal kepada masing-masing pemilik modal adalah:

$$\text{Zaed : } 40\% \times 9.500.000 = \text{Rp. 3.800.000}$$

$$\text{Umar : } 25\% \times 9.500.000 = \text{Rp. 2.375.000}$$

$$\text{Ali : } 35\% \times 9.500.000 = \text{Rp. 3.325.000} +$$

Rp. 9.500.000

Untuk melihat kerugian yang dialami masing-masing pemilik modal adalah:

(presentase masing-masing modal yang ditanamkan dikalikan dengan jumlah kerugian yang menjadi tanggungan)

$$\text{Zaed : } 40\% \times 2.500.000 = \text{Rp. 1.000.000}$$

$$\text{Umar : } 25\% \times 2.500.000 = \text{Rp. } 625.000$$

$$\text{Ali : } 35\% \times 2.500.000 = \text{Rp. } 875.000 + \\ \text{Rp. } 2.500.000$$

Bandingkan dengan perhitungan dibawah ini:

Jumlah modal masing-masing – jumlah pengembalian sisa modal yang ada untuk masing-masing)

$$\text{Zaed : } \text{Rp. } 4.800.000 - \text{Rp. } 3.800.000 = \\ \text{Rp. } 1.000.000$$

$$\text{Umar : } \text{Rp. } 3.000.000 - \text{Rp. } 2.375.000 = \text{Rp. } 625.000$$

$$\text{Ali : } \text{Rp. } 4.200.000 - \text{Rp. } 3.325.000 = \text{Rp. } 875.000 \quad \text{Rp. } 2.500.000$$

Cara 2

Pemilik modal tidak mengembalikan keuntungan, tetapi langsung menganggap bahwa keuntungan yang pernah diambil dianggap sebagai bagian dari modal.

Maka jumlah uang yang dibagikan antara pemilik modal adalah:

(Sisa modal + pengembalian keuntungan dari pelaksana)

$$\text{Rp. } 7.000.000 + \text{Rp. } 1.000.000 = \text{Rp. } 8.000.000$$

Dengan tidak mengembalikan keuntungan yang pernah diambil saat bisnis berjalan, maka diakhir bisnis, pada saat divestasi (pengembalian modal) masing-masing pemilik modal akan menerima uang sebagai berikut:

$$\text{Zaed : } 40\% \times \text{Rp. } 8.000.000 = \text{Rp. } 3.200.000$$

$$\text{Umar : } 25\% \times \text{Rp. } 8.000.000 = \text{Rp. } 2.000.000$$

$$\text{Ali : } 35\% \times 8.000.000 = \text{Rp. } 2.800.000$$

$$\text{Rp. } 8.000.000$$

Dengan tidak mengembalikan keuntungan yang pernah diambil, pada saat divestasi seolah-olah pemilik modal mengalami kerugian sebagai berikut:

$$\text{Zaed : } 4.800.000 - 3.200.000 = \text{Rp. } 1.600.000$$

$$\text{Umar : } 3.000.000 - 2.000.000 = \text{Rp. } 1.000.000$$

$$\text{Ali : } 4.200.000 - 2.800.000 = \text{Rp. } 1.400.000$$

$$\text{Rp. } 4.000.000^9$$

⁹<https://www.kompasiana.com/ackieudin/55005b1ba333115b74510755/contoh-pembagian-keuntungan-bagi-hasil-mudhorobah>, (Diakses 24 Juli 2019)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang berada di Gedung Baitu Nur Hasan Lantai 2 Jl. Papandayan 805 Gajahmungkur Semarang yang merupakan lembaga keuangan syariah yang berawal dari sekumpulan Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian Yayasan Walisongo Semarang pada 24 April 1999. KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dibentuk dalam upaya memperdayakan ummat bersama melalui kegiatan simpanan dan pembiayaan yang mengacu pada kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat ataupun anggotanya yang dibina ke arah yang lebih baik, aman, dan adil. KSPPS yang pada awal mulanya didirikan oleh sekumpulan Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian yang berjumlah 27 orang pendiri dan 5 orang pengelola dengan modal awal Rp. 7. 500.000,00 berada di daerah Papandayan Gajahmungkur Semarang.

Dari tahun ke tahun KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang mengalami perkembangan yang

cukup baik dan kini dikenal dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) Walisongo. Yang pada mulanya hanya memiliki satu tempat yaitu di Cabang Papandayan untuk melakukan kegiatan koperasi, saat ini KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang sudah memiliki 3 cabang yaitu berada di daerah Papandayan, Sendang Indah (Genuk), dan Tambak Lorok (Semarang Utara).

Untuk memudahkan seseorang mencari lokasi KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang, lokasi KSPPS dapat diakses melalui *google maps* dengan *keyword* BMT Walisongo. Namun dari ketiga cabang yang mendaftarkan lokasinya di *google maps*, cabang Tambak Lorok Semarang Utara justru terdaftar hanya di Pasar Waru Jalan Kaligawe yang bukan merupakan tempat cabang yang berada di Tambak Lorok melainkan hanya kantor kas saja.

Identitas Instansi

Nama	: Koppontren “Walisongo”
Pendirian	: 24 April 1999
Badan Hukum	: 0374/BH/KDK.11-30/I/2000
NPWP	: 1.979.737.2-517.000
TDP	: 11.01.2.52.00606

SIUP :
 517/734/11.01/PM/II2015
 Jumlah Pendiri : 27 Orang

B. Kelembagaan KSPPS Walisongo

- a. Berbadan hukum Koperasi (KJKS,UJKS,KSUS).
- b. Keanggotaan Koperasi, Pengurus, Dewan Pengurus Syariah (DPS), dan konsekuensinya.
- c. Pengawasan oleh Kementrian Koperasi beserta jajarannya sampai tingkat Kabupaten/Kota.
- d. Badan hukum Koperasi tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.

C. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah sebagai berikut :

Visi

Menciptakan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang sebagai wadah bagi ummat dengan sumber daya yang profesional ehingga tercipta jaringan usaha yang islami.

Misi

1. Sosial

- a. Menciptakan jaringan anggota KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang untuk meningkatkan silaturahmi para anggota.
- b. Memperdulikan lingkungan terutama para anggota dalam rangka memaksimalkan fungsi Baitul Maal di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang.
- c. Memberikan sumbangan kepada kegiatan yang bersifat sosial.

2. Ekonomis

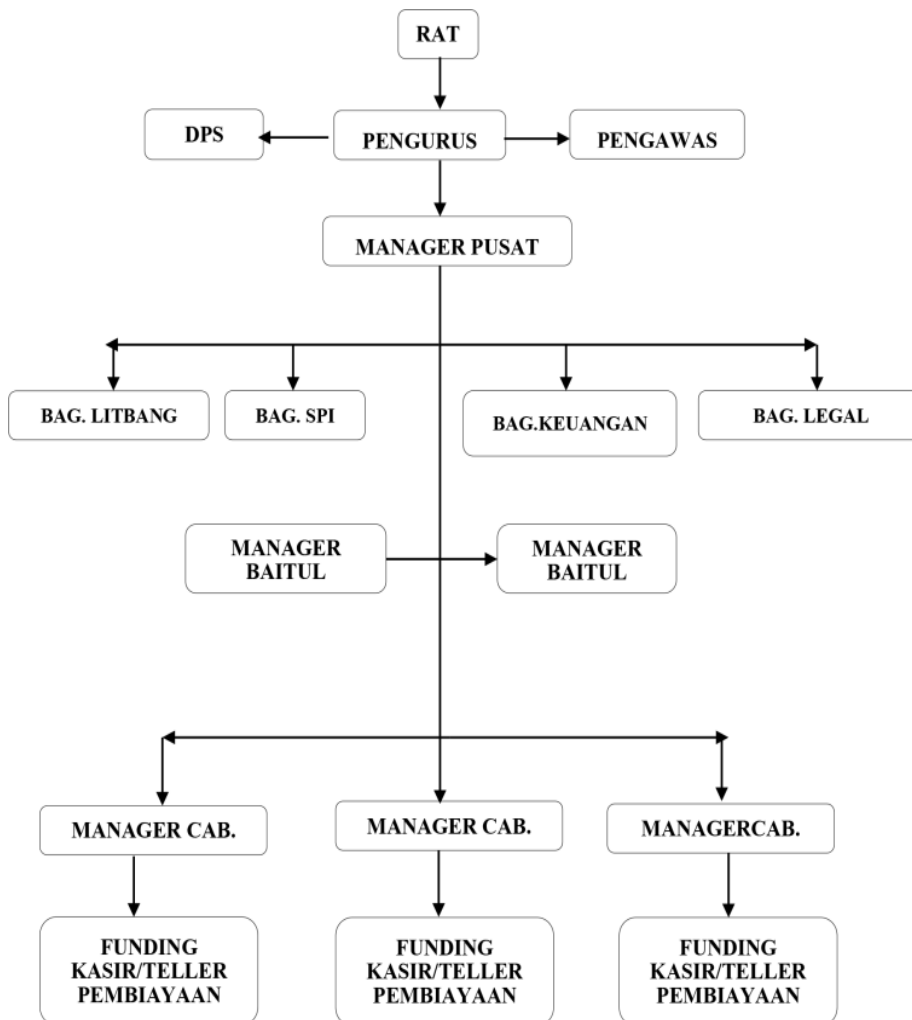
- a. Membantu pengusaha kecil sehingga dapat berkembang selalu dalam binaan.
- b. Menumbuhkan usaha kecil sehingga meningkat menjadi usaha menengah.
- c. Membentuk dan membina usaha dalam kapasitas membina kemampuan ekonomi ummat islam.
- d. Menciptakan mata rantai di Perusahaan KSPPS Bina Muamalat “Walisongo” sehingga menjadi pusat pelayanan bagi anggota.

Motto

“Meningkatkan Ekonomi Ummat”

D. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur Organisasi



Susunan pengurus KSPPS Bina Muamalat Walisongo
Papandayan Semarang terdiri dari:

Pengawas

KH. Iman Fadillah

KH. Sofiyani Sauri

Pengurus

Ketua : Hj. Mudjiati Hartomo

Sekretaris : Dra. Diana Repelita D

Bendahara : Hj. Yati Rochayati S

Anggota : Hj. Endang Ardiningsih R

Anggota : Hj. Endah Idris

KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan
Walisongo Semarang menunjuk Manager sebagai pelaksana
harian dan bertanggung jawab langsung kepada pengurus.
KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang
memiliki satu kantor pusat dan tiga kantor cabang adapun
susunannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kantor Pusat

Gedung Baitu Nur Hasan Lantai 2 Jl. Papandayan
No. 805 Semarang (50232). Telp. (024) 76920955,
Email: bmt_walisongo@yahoo.co.id

Manager Pusat : Jusuf, SE
Keuangan : Herni Damayanti
Administrasi : Hanik Maria Y
Manager Baitul Maal : Jamaludin, SE
Marketing BMWS : M.F. Amin

2) Kantor Cabang Gajahmungkur

Jl. Papandayan No. 772 Semarang (50232). Telp.
(024) 8411255, Fax: (024) 8411255

Manager Cabang : Ahmad Cholik
Customer Service : Upi Indriyati
Adm. Pembiayaan : Afi Juwanita
Teller : Sri Wahyuni
Funding/Marketing : Wahyu Anggoro

3) Kantor Cabang Sendang Indah

Jl. Muktiharjo Raya No. 5 Semarang, Telp. (024)
6582544

Manager Cabang : Heri Herdiana
Teller : Murniasih
Funding/Marketing : Hasanudin
Abdul Rozak

Pembiayaan : M.Sayiful Amri

Baitul Maal : Rosidin

4) Kantor Cabang Tambak Lorok

Jl. Tambak Mulyo RT. 4 RW XIV Kel. Tanjung
Mas Semarang Utara, Telp. (024) 3522827, Fax:
(024) 3522827

Manager Cabang : Yuni Dwi Astuti

Teller : Agung Lestari
Mulyani Sri Lestari

Funding/Marketing : Ahmad Mustakim
Chaniffatun Nissa

Wahyu

M. Nasirudin

Pembiayaan : Rudi Firyanto

Adm. Pembiayaan : Winarsih Safitri

Uraian Tugas

Berikut ini adalah tugas-tugas pokok yang wajib dilakukan
oleh struktural di KSPPS Bina Muamalat Walisongo

Papandayan Semarang :

1. Pengawas 1

Pengawas KSPPS Bina Muamalat Walisongo

Papandayan Semarang mempunyai tugas untuk

menentukan arah kegiatan dan mengelola keseluruhan proses KSPP dalam rangka visi dan misi koperasi serta pencapaian tujuan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

2. Pengawas 2

Mengawasi jalannya kegiatan usaha KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan, arah, kebijakan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota.

3. Pengelola

a. Manager

Menjaga agar KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dapat mencapai target kuantitatif dan kualitatif serta mampu memberikan tingkat pelayanan yang tinggi dengan tetap menjaga segala resiko.

b. Kabag Pembiayaan

Untuk tercapainya produk-produk KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang baik funding maupun lending sesuai dengan target kinerja yang ditentukan.

c. Kabag Operasional

Memimpin kegiatan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang pada bagian tata usaha sesuai dengan garis kebijakan yang digariskan oleh Manajemen KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

d. Administrasi

Melakukan pendokumentasian (kearsipan) dan bertanggung jawab atau kelengkapan dan bukti transaksi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

e. Teller

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah baik penarikan penyetoran (simpan maupun pembiayaan).

f. Marketing

Mempromosikan dan menawarkan produk-produk pembiayaan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang baik di lingkungan kantor maupun terjun langsung ke lapangan. Bagian dari marketing ini juga membawahi jangkar yaitu petugas lapangan yang melaksanakan sistem jemput bola, dimana petugas mendatangi langsung nasabah untuk meminta

angsuran yang telah jatuh tempo atau sibuk tidak bisa datang ke kantor KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

E. Produk-Produk Simpanan pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Produk-Produk Simpanan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah sebagai berikut :

1. Sirela (Simpanan Sukarela)

Yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat. Bagi hasil yang diberikan setiap bulan atas saldo rata-rata harian dan langsung menambahkan simpanan.

2. Sirela Junior (Simpanan Sukarela Junior)

Yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat, tetapi sirela junior hanya diperuntukan bagi anggota dengan usia dibawah 12 tahun dengan tujuan memberikan pelajaran bagi anak-anak menabung sejak dini. Bagi hasil diberikan setiap bulan atas saldo rata-

rata harian dan langsung menambahkan simpanan tersebut.

3. Sisuqur (Simpanan Qurban)

Yaitu produk simpanan yang merujuk pada konsep *wadiah*. Tujuan pokok simpanan ini adalah mempersiapkan anggota untuk berQurban saat Idul Adha, sehingga simpanan hanya dapat diambil pada saat waktu yang telah ditentukan.

4. Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka)

Yaitu produk simpanan dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

5. Sididik (Simpanan Pendidikan)

Yaitu simpanan pendidikan yang diperuntukan untuk pendidikan anak. Anggota tidak dapat menarik uangnya sebelum jatuh tempo kesepakatan yang telah dibuat.

6. Sihara (Simpanan Hari Raya)

Yaitu simpanan hari raya yang menggunakan akad *mudharabah* yang bertujuan untuk membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan pada saat hari raya.

F. Produk- Produk Pembiayaan di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Produk-Produk Pembiayaan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan Mudharabah

Penyediaan modal menggunakan akad mudharabah di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang secara keseluruhan modal dari KSPPS, dan nasabah sebagai pengelola usaha dengan bagi hasil dari laba yang telah disepakati di awal.

Akad mudharabah dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Mudharabah Muthlaqoh

Akad ini adalah perjanjian mudharabah yang tidak memuat perjanjian tertentu (investasi tidak terikat) misalnya, dalam ijab pemilik modal tidak mensyaratkan usaha apa yang akan dilakukan dan ketentuan-ketentuan lainnya, yang pada intinya memberikan kebebasan kepada pengelola untuk melakukan pengelolaan investasinya.

b. Mudharabah Muqayyadah

Akad ini adalah perjanjian mencantumkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dan dijalankan oleh pengelola dana yang berkaitan dengan tempat usaha, tata cara usaha, dan obyek investasinya (investasi yang terikat).

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan menggunakan akad musyarakah adalah perjanjian saling kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. Pembiayaan Ba'i Bitsaman ajil

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang atau modal oleh KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang kepada anggota nasabahnya, dimana cara pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran sebesar pinjaman pokok ditambah keuntungan sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati di awal.

G. Sasaran Yang Hendak Dicapai

a. Sasaran Binaan

Sasaran yang akan dicapai dalam pembiayaan di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah pengusaha kecil dengan ketentuan aset Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 dengan melihat kemungkinan pembinaan untuk leebih dikembangkan. Sektor usaha yang akan dibina meliputi sektor bidang jasa, dagang dan industri.

b. Sasaran Funding

Untuk meningkatkan aset diperlukan pendanaan yang akan diusahakan dengan penggalangan kepada individu, lembaga-lembaga pendonor, BUMN, dan instansi Pemerintah.

H. Mekanisme Sistem Yang Berjalan

Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dalam sistem operasionalnya menggunakan sistem akuntansi simpan pinjam yang bernama *imfa* dan *mikrobanking*. Menurut Krismiaji sistem adalah sebagian serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu : (1)

Komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan; (2) Proses yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; dan (3) tujuan yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.¹

Imfa dan *Mikrobanking* adalah program untuk mencatatkan transaksi tabungan, simpanan berjangka, pinjaman, dan angsuran, lengkap dengan akuntansi sampai neraca dan laba rugi dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan.

¹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2002, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hlm.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Syarat dan Ketentuan Simpanan

KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang memberikan kemudahan, layanan dan keuntungan untuk berbagai aktivitas transaksi di Koperasi. KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang memiliki berbagai macam tawaran produk simpanan antara lain : Simpanan Sukarela (Sirela), Simpanan Sukarela Junior (Sirela Junior), Simpanan Sukarela Berjangka (Sisuka), Simpanan Pendidikan (Sididik), Simpanan Qurban (Sisuqur), dan Simpanan Hari Raya (Sihara). Penyimpan mengizinkan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang untuk memanfaatkan uang yang disimpannya pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang guna transaksi pembiayaan atau penyaluran kredit yang bermanfaat atas sejumlah saldo yang ada pada setiap harinya dan dan selama uang tersebut tersimpan di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang. Secara umum simpanan dapat didefinisikan sebagai simpanan pihak ketiga yang

penarikannya hanya dapat dilakukan berdasar syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat simpanan yang harus dipenuhi oleh calon anggota di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang, antara lain :

a. Syarat-Syarat Umum Simpanan

1. Yang berhak menjadi penyimpan adalah anggota, calon anggota dan koperasi lain/atau anggotanya.
2. Sebagai bukti simpanan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang menerbitkan :
 1. Buku simpanan untuk Simpanan Sukarela (Sirela), Sirela Junior, Sididik dan Sihara.
 2. Kartu simpanan untuk simpanan berjangka.
3. Apabila terdapat perbedaan saldo pada buku simpanan dengan saldo yang tercatat pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang maka sebagai patokan dipergunakan saldo yang tercatat pada pembukuan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

4. Apabila buku simpanan atau warkat hilang, penyimpan harus segera melaporkan kepada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dengan mengisi surat pernyataan bermaterai dan dengan dilampiri surat keterangan kehilangan dari kepolisian.
5. Penyalahgunaan dalam bentuk apapun akibat hilangnya buku atau warkat simpanan buku tanggung jawab KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.
6. Penyimpanan menyatakan tunduk pada segala ketentuan yang berlaku di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang baik yang saat ini berlaku maupun yang akan ada di kemudian hari.

b. Ketentuan-Ketentuan Umum Simpanan

Dalam perjanjian antara penyimpan dan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang didasarkan atas akad wadiah yadamanah yaitu akad simpanan dengan jaminan keamanan oleh KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dengan ketentuan :

1. Untuk Simpanan Sukarela Lancar (Sirela), dan Simpanan Sukarela Berjangka (Sisuka) kadar keuntungan yang diberikan ditetapkan sesuai nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dan apabila ada perubahan nisbah bagi hasil akan diumumkan di kantor KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dan dianggap para penyimpan telah mengetahuinya.
2. Untuk produk Sisuqur sesuai dengan penawaran dari KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang, kadar keuntungan diperhitungkan pada akhir tahun takwim menurut kebijakan management KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.

c. Ketentuan Penyetoran dan Penarikan Simpanan

1. Setiap penarikan simpanan, penyimpan wajib menunjukkan buku atau kartu simpanan dengan ketentuan berikut ini :

- a. Untuk tabungan Sirela dan Sirela Junior penarikan dapat dilakukan setiap hari kerja selama kantor buka.
 - b. Untuk Simpanan Berjangka penarikan hanya dapat dilakukan apabila saat jatuh tempo. Penarikan diluar waktu jatuh tempo akan dikenakan denda yang diperhitungkan saat penarikan.
 - c. Untuk Sisuqur (Simpanan Qurban) penarikan harus dilakukan sesuai perjanjian yaitu satu kali dalam setahun pada tanggal 4 *Dzulhijjah* atau satu minggu sebelum menjelang Hari Raya Qurban.
2. Penarikan yang dilakukan oleh bukan penyimpan harus dilengkapi dengan surat kuasa bermaterai serta kartu identitas asli penyimpan.
 3. Apabila tanda tangan antara slip penarikan dengan buku simpanan, maka KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang berhak menyerahkan kartu identitas asli. Apabila penyimpan tidak

dapat menyerahkan kartu identitasnya maka pihak KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang berhak menahan buku atau warkat simpanan sampai dapat dipastikan kebenaran penarikan yang dilakukan.

4. Penarikan diatas Rp. 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) diwajibkan memberitahukan kepada pihak KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang satu hari sebelumnya.
5. Saldo minimum yang harus dipelihara oleh penyimpan adalah Rp. 10.000,00.
6. Simpanan yang bersaldo dibawah saldo minimum yang ditetapkan selama 6 (enam) bulan berturut-turut akan dapat ditutup simpanannya oleh pihak KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang dan saldo yang tersisa akan diperhitungkan sebagai biaya administrasi.
7. Setoran pertama yang ditetapkan sebagai berikut :

Produk Simpanan	Setoran Pertama
Simpanan Sukarela (Sirela)	Rp. 10.000,00
Sirela Junior	Rp. 10.000,00
Simpanan Qurban (Sisuqur)	Rp. 50.000,00
Simpanan Pendidikan (Sididik)	Rp. 50.000,00
Simpanan Hari Raya (Sihara)	Rp. 50.000,00

Setoran berikutnya sekurang-kurangnya sebesar :

Produk Simpanan	Minimal Setoran Berikutnya
Simpanan Sukarela (Sirela)	Rp. 5.000,00
Sirela Junior	Rp. 5.000,00
Simpanan Qurban (Sisuqur)	Rp. 20.000,00

d. Ketentuan Penutupan Rekening

1. Penutupan rekening hanya dapat dilakukan oleh penyimpan secara langsung.
2. Bagi hasil atas penutupan rekening diperhitungkan dari besar hasil yang dibagikan pada bulan sebelumnya.
3. Biaya penutupan rekening sebesar Rp. 5.000,00.
4. Apabila pembenaran biaya administrasi pada simpanan mengakibatkan dan simpanan habis (nol) maka disampaikan pemberitahuan ke alamat terakhir yang tercatat pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang setelah dilakukan penutupan rekening bersangkutan.

B. Prosedur Pengelolaan Produk Tabungan Sirela

a. Prosedur Pembukaan Rekening Simpanan Sukarela Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Berikut adalah prosedur pembukaan rekening simpanan Sirela pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang :

1. Teller akan memberikan informasi dan penjelasan mengenai produk simpanan sukarela (Sirela), persyaratan serta ketentuannya.
2. Anggota akan menerima penjelasan dari Teller dan menentukan keputusan apakah anggota menyetujui syaraat dan ketentuan yang telah dijelaskan oleh Teller.
3. Jika anggota tidak menyetujui maka akan selesai. Tetapi, jika anggota menyetujui, anggota harus mengisi formulir permohonan pembukuan simpanan sukarela dengan menyerahkan kartu identitas diri berupa KTP atau SIM yang masih berlaku.
4. Kemudian, Teller menerima dan memeriksa formulir permohonan tersebut.
5. Selanjutnya, Teller menginput data anggota tersebut ke komputer dan anggota akan mendapatkan nomor rekening.
6. Teller menuliskan nomor rekening anggota tersebut ke buku tabungan sirela.

7. Buku tabungan kemudian di serahkan ke anggota.
8. Anggota menerima buku tabungan tersebut.
9. Selesai

b. Prosedur Penyetoran Simpanan Sukarela Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Berikut adalah prosedur penyetoran sirela pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang :

1. Anggota Sirela mengisi slip setoran rankap dua yang telah disediakan oleh KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang.
2. Anggota menyerahkan buku tabungan, da slip setoran yang telah diisi serta uang yang akan disetorkan diberikan ke Teller.
3. Teller menghitung jumlah uang dan mengecek keaslian uang serta mencocokkan dengan slip setoran yang telah diisi.

4. Jika tidak cocok, maka anggota tersebut harus mengoreksi ulang.
5. Jika cocok, maka Teller melakukan penyimpanan uang, memberi paraf dan stempel serta mencatatnya ke daftar penerimaan kas.
6. Teller membukukan transaksi ke buku tabungan dengan menginputkan nomor rekening.
7. Teller mencetak mutasi tabungan pada buku tabungan kemudian dibubuhkan paraf dan stempel serta slip setoran di stempel posted.
8. Teller menyerahkan buku tabungan dan slip setoran lembar pertama kepada anggota. Sedangkan slip setoran kedua di arsipkan oleh Teller.
9. Selesai.

c. Prosedur Penarikan Simpanan Sukarela Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Berikut adalah prosedur penarikan uang simpanan sukarela pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandaayan Semarang :

1. Anggota mengisi slip pengambilan yang telah disediakan oleh KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang.
2. Anggota menyerahkan buku tabungan Sirela, serta slip pengambilan yang telah diisi lengkap kepada Teller.
3. Teller mencocokkan tanda tangan dengan nama, nomor rekening, dan saldo simpanan yang tersedia.
4. Jika tidak cocok, maka buku tabungan serta slip pengambilan akan dikembalikan kepada anggota untuk dikoreksi kembali. Namun jika cocok, maka Teller akan memvalidasi (memberi paraf dan stempel).

5. Teller membukukan mutasi pengambilan simpanan dengan meninput nomor rekening anggota.
6. Teller mencetak mutasi pengambilan simpanan di buku tabungan sirela kemudian buku tabungan diberi paraf dan stempel.
7. Teller mencatat penarikan simpanan tersebut kedalam pengeluaran kas.
8. Teller menyerahkan buku tabungan dan uang kepada anggota, serta slip pengambilan untuk ditandatangani oleh anggota.
9. Kemudian anggota tersebut menyerahkan slip pengambilan kepada Teller.
10. Teller menyimpan lembar kedua slip pengambilan tersebut sebagai arsip.
11. Selesai.

d. Prosedur Penutupan Rekening Simpanan Sukarela Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Berikut adalah prosedur penutupan rekening simpanan sukarela (Sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang :

1. Anggota mengisi formulir penutupan simpanan.
2. Anggota mengisi slip pengambilan sesuai dengan saldo yang tersisa di buku tabungan tersebut.
3. Formulir penutupan dan slip pengambilan tersebut diserahkan kepada Teller beserta buku tabungannya.
4. Teller mencocokkan formulir penutupan dan slip pengambilan tersebut, kemudian memberikan stempel tanda DITUTUP pada buku tabungan anggota.
5. Teller menyerahkan uang muka sisa saldo tersebut kepada anggota.
6. Anggota menerima uang.
7. Selesai.

C. Keunggulan Simpanan Sukarela Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang

Keunggulan produk simpanan sukarela (sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel

Produk simpanan sikarela (sirela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang dikatakan fleksibel karena anggota dapat menabung sewaktu-waktu dan dapat diambil sewaktu-waktu selama jam kerja.

2. Uang yang mengendap hanya Rp. 10.000.

3. Nisbah bagi hasil

Nisbah bagi hasil produk simpanan sukarela di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang memiliki presentase bagi hasil yang konsisten sebesar 25% untuk anggota dan 75% untuk pihak Koperasi dengan mengikuti hasil pendapatan yang di dapat dari tabungan masuk dan angsuran masuk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang merupakan salah satu lembaga jasa keuangan yang menerapkan prinsip Syari'ah dalam kegiatan operasionalnya. KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang memiliki berbagai macam produk simpanan dan produk pembiayaan, salah satunya adalah produk tabungan Simpanan Sukarela (Sirela). Mekanisme produk simpanan sukarela (sirela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan adalah sebagai berikut:

1. Syarat-Syarat Umum Simpanan dan Ketentuan-Ketentuan Umum Simpanan harus menjadi anggota KSPPS terlebih dahulu lalu akan mendapatkan bukti simpanan atau kartu simpanan.
2. Penyetoran dan Penarikan Simpanan dapat dilakukan setiap hari selama jam kerja, untuk penarikan diatas Rp. 5.000.000 harus memberitahu pihak KSPPS terlebih dahulu.

3. Ketentuan Penutupan Rekening harus dilakukan oleh pemilik tabungan dan ditarik biaya administrasi sebesar Rp. 5.000.
4. Prosedur Pembukaan Rekening Simpanan Sukarela (Sirela) anggota harus mengisi formulir permohonan pembukuan simpanan sukarela dengan menyerahkan kartu identitas diri berupa KTP atau SIM yang masih berlaku.
5. Prosedur Penyeteran Simpanan Sukarela (Sirela) untuk setoran pertama adalah Rp. 10.000 dan Rp. 5.000 untuk setoran selanjutnya dengan mengisi slip penyeteran dan menyerahkan buku tabungan.
6. Prosedur Penarikan Simpanan Sukarela (Sirela), pemilik tabungan harus mengisi slip penarikan dan menyerahkan buku tabungan ke Teller.
7. Prosedur Penutupan Rekening Simpanan Sukarela (Sirela), pemilik tabungan diharuskan mengisi formulir penutupan.

Keunggulan dari produk simpanan sukarela (sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel
2. Uang yang mengendap hanya Rp. 10.000
3. Memiliki presentase bagi hasil yang konsisten yaitu 25% dan 75%.

B. Saran

Dari pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Lokasi KSPPS lebih baik dimasukkan tiap lokasi cabang ke *google maps* supaya memudahkan seseorang yang belum mengetahui lokasi KSPPS yang akan datang ke KSPPS.
2. Perlu adanya penambahan karyawan agar tidak terjadi perangkapan *job*.
3. Perlu meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pelayanan mengingat semakin banyaknya Lembaga Keuangan Syariah.
4. Perlu lebih adanya variasi hadiah untuk simpanan sukarela (Sirela) sehingga mitra ataupun anggota lebih bersemangat menabung.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat

menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela (Sirela) Pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Papandayan Semarang” dengan baik sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Diploma Tiga Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Saran dan kritikan yang membangun untuk masa yang akan sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashith, A. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi*. Malang: UIN-Malang Press
- Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press
- Fathoni, N. 2012. Penguatan Akad Pembiayaan Mudharabah Untuk Merealisasikan Misi Keadilan Berbisnis Pada Baitul Tamwil Tamziz Wonosobo. *Jurnal Economica : Volume 2 No. 2*.
- Handyaningrat, S. 1997. *Pengantar Studi Administrasi dan Management*. Jakarta: Gunung Agung
- Hasan, A. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: penerbit Ghalia Indonesia
- <https://abufawaz.wordpress.com/2015/10/04/bahaya-riba-di-dunia-dan-akhirat/> (1 Mei 2019)
- <https://ekonomi-sosiologi-geografi.blogspot.com/2015/11/pengertian-simpanan-dan-jenis-jenis.html> (25 April 2019)
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pradana Media Group

- Ismaniyati, NS. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*. Bandung: PT Citra Ditya Bakti
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Manan, A. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Persepektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana
- Muchlisin, S, Azahra. 2015. *Perbandingan Fungsi BMT Sebagai Baitul Maal dan Baitul Tamwil Studi Pada Lima BMT Di Kabupaten Bogor*. Jurnal Syarikah: Volume 1 Nomor 2
- Muhamad Ishkak. 2015. “*Mekanisme Produk Sirela (Simpanan Sukarela Lancar) Di KJKS Binama Semarang*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mujahidin, A. 2016. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyono J. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Mustafa, Budi, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group

Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusydiana, Aam, Abrista Devi. 2018. *Mengembangkan Koperasi Syariah Di Indonesia: Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM)*. Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8 Nomor 1, hal.2

Swasta, B dan Handoko, T. 1997. *Manajemen dan Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty

Umam, K. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

www.amarbank.co.id

www.kompasiana.com

www.tafsirq.com

LAMPIRAN

BUKU TABUNGAN SIMPANAN SUKARELA (SIRELA)



SLIP SETORAN SIMPANAN



**KSPPS BINA MUAMALAT
WALISONGO SEMARANG**
Bismillahirrahmaanirrahim

No : **S 083274**
Tanggal :

Atas Nama		Nomor Rek.	
Jumlah Setoran		Jumlah dalam huruf	
Setoran untuk : <input type="checkbox"/> Si Rela <input type="checkbox"/> Si Rela Junior <input type="checkbox"/> Si Suqur <input type="checkbox"/> Si Didik <input type="checkbox"/> SW <input type="checkbox"/> Si Wita <input type="checkbox"/> Si Hara <input type="checkbox"/> Si Suka <input type="checkbox"/> SP <input type="checkbox"/> SPK			
Jenis Setoran : <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Setoran lainnya			

Nama dan Tanda tangan penyeter

Slip Setoran

SLIP PENGAMBILAN

**KSPPS
BINA MUAMALAT WALISONGO**



Bismillahirrahmaanirrahim

No : **P 073595**
Tanggal :

Atas Nama		Nomor Rekening	
Sudah kami terima uang sejumlah			
Jumlah Pengambilan		Jumlah dalam huruf	
Rp.			
Penarikan / Debet dari : <input type="checkbox"/> Si Rela <input type="checkbox"/> Si Suqur <input type="checkbox"/> Si Didik <input type="checkbox"/> Si Suka <input type="checkbox"/> SW <input type="checkbox"/> Si Rela Junior <input type="checkbox"/> Si Wita <input type="checkbox"/> Si Hara <input type="checkbox"/> SP <input type="checkbox"/> SPK			

Tanda tangan Teller

Nama & Tanda tangan penarik

Slip Pengambilan

**FORMULIR PERMOHONAN PEMBUKAAN SIMPANAN
SUKARELA PADA KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO
SEMARANG**



WALISONGO SEMARANG

**FORMULIR PERMOHONAN SIMPANAN
KEPADA KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO SEMARANG**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :
Tempat & Tanggal Lahir :
Agama :
Alamat rumah (sekarang) :
Telepon / HP :
Kode Pos :
Pekerjaan :
Alamat Pekerjaan :
Telepon :

MENUNJUK AHLI WARIS DAN ATAU YANG DIBERI KUASA

Nama :
Tempat & Tanggal Lahir :
Agama :
Alamat rumah (sekarang) :
Telepon / HP :
Hubungan :

Dengan ini mengajukan permohonan pembukaan simpanan (Sirela, Sirela Junior, Sisuka, Sisuka.....) di KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO SEMARANG. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya bersedia mentaati peraturan dan ketentuan sesuai yang tercantum dibalik permohonan ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang,20

Hormat kami
Pemohon

Sebagai kelengkapan saya sertakan

1. Foto copy KTP/SIM
2. Foto copy KTP/SIM ahli waris /Yang diberi kuasa

Nama Jelas & Tanda Tangan

Disetujui

Nama Jelas & Tanda Tangan



KOPPONTREN "WALISONGO"
SEMARANG

PERMOHONAN MENJADI ANGGOTA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :
Alamat :
:
Telp. :
No. Kartu Identitas :
Pekerjaan :

Bermaksud untuk menjadi anggota USP
dan bersedia mematuhi segala peraturan/ketentuan yang berlaku.

Ahli waris :
Alamat :
Hubungan keluarga :
No. Kartu Identitas :

Diperiksa	Disetujui

Form 1

.....
Pemohon
.....



KSPPS
BINA MUAMALAT WALISONGO

KARTU CONTOH TANDA TANGAN

KP/KC :

Jenis Rekening : Simpanan *)
Nama Anggota : 1. 2.
(atau penerima kuasa)

Berlindak untuk & atas nama Anggota dalam berhubungan dengan KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO
Semarang Termasuk membuka rekening
Keterangan : Cukup satu tanda tangan / harus dua tanda tangan *)

CONTOH TANDA TANGAN	CONTOH STEMPEL PERUSAHAAN
(1) _____	
(2) _____	

Semarang,

Pengesahan / Legalisasi

Pejabat KSPPS

Customer Service

(* Coret yang tidak perlu)

PERMOHONAN PENUTUPAN SIMPANAN SUKARELA



KOPPONTREN "WALISONGO"
SEMARANG

PERMOHONAN PENUTUPAN SIMPANAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Kepada Yth,
BMT "Walisongo" Semarang
di

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah anggota KSPPS "Bina Muamalat Walisongo" Semarang pemegang Simpanan :

Nomor Rekening : _____

N a m a : _____

Alamat : _____

No. KTP / SIM / KTA : _____

Dengan ini menyatakan menutup simpanan tersebut dan atas penutupan simpanan, maka saya / kami :

- telah mengembalikan buku simpanan kepada KSPPS "Bina Muamalat Walisongo" Semarang
 - Telah menerima sisa tabungan terakhir per tanggal _____
- Sebesar : Rp
Biaya Administrasi : Rp
Sisa Diterima : Rp

DISI OLEH KSPPS "BINA MUAMALAT WALISONGO"

Atas hubungan baik yang terjalin selama ini saya / kami mengucapkan terima kasih.

Keterangan

Kasir / Teller	Accounting	Manager

..... / /
Yang Menyatakan

(.....)

SURAT PENGANTAR IZIN PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan telp. (024) 7508154 Semarang 51185
website : Febi.walisongo.ac.id - Email : febi.walisongo@gmail.com

Nomor : B-1299/Un.10.5/D1/TL.00/04/2019

29 April 2019

Lampiran : -

Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

Yth.

Pimpinan KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang
Jl. Papandayan No.805 Gajahmungkur Semarang

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama : Tri Wahyuni
NIM/Program/Smt : 1605015093 / D.3 / VI
Jurusa : Perbankan Syariah
Alamat : Jl. Bringin Asri No.561 Rt.08 Rw.11 Kel. Wonosari Ngaliyan Semarang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Tugas Akhir dalam Ilmu Ekonomi Islam Program D.3
Judul Tugas Akhir : Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela (Sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang
Waktu Research : 29 April 2019 sampai selesai
Lokasi : KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

SURAT BALASAN IJIN PRA RISET



KOPERASI SIMPAN PINJAM & PEMBIAYAAN SYARIAH BINA MUAMALAT WALISONGO

NOMOR BADAN HUKUM: 0374/ BH/ KDK. 11- 30/ 1 / 2000 Tanggal 13 Januari 2000
NOMOR PAD : 31/180.08/PAD/NV.34/IV/2016 Tanggal 7 April 2016
Kantor Pusat : Gedung Baitu Nur hasan Lt.2 Jl. Papandayan No.805 Semarang
Telp : 024 76920955/024 8411255 Fax : 024 8411255, Email : bmt_walisongo@yahoo.co.id



Nomor : 033/KSPPS -BMW/VI/2019

Semarang, 20 Juni 2019

Lamp. : -

Hal : Balasan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala pujian hanya milik Allah SWT, Tuhan yang menguasai seluruh kehidupan. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Muhammad SAW, Nabi dan Rasul yang menjadi teladan bagi manusia.

Berdasarkan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor :B-1299/Un.10.5/D1/TL.00/04/2019 perihal permohonan ijin Pra Riset maka dengan ini kami selaku pengelola mengijinkan mahasiswa tersebut yaitu;

NAMA : Tri Wahyuni
NIM : 1605015093/ D.3 /VI

Untuk melaksanakan kegiatan Pra riset/ penelitian di KSPPS Bina Muamalat Walisongo dengan judul tugas akhir "*Pengelolaan Produk Tabungan Simpanan Sukarela (Sirela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo*"

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO


H. YUSUF, SE, MM
Ketua Pusat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 28 Maret 1998
Alamat : Jl. Beringin Asri Selatan No. 561
RT. 08 RW. 011 Kelurahan
Wonosari Kecamatan Ngaliyan
Semarang Jawa Tengah
No. HP : 089672445723
Email : Triwahyunidls@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Wonosari 04 lulus tahun 2010
2. SMP N 31 Semarang lulus tahun 2013
3. SMK Texmaco Semarang lulus tahun 2016
4. Jurusan D3 Perbankan Syariah di Universitas Islam
Negeri (UIN) Walisongo Semarang

PENGALAMAN KERJA

1. Praktek Kerja Lapangan di Kawasan Industri
Wijayakusuma (Persero) Tahun 2016
2. Praktek Kerja Lapangan di KSPPS Bina Muamalat
Walisongo Papandayan Semarang Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Semarang, 26 Juni 2019
Yang Bersangkutan

Tri Wahyuni
1605015093